

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang diwajibkan bagi setiap umat muslim yang mampu (Rochimi, 2010, p. 9). Didalam lima rukun Islam ibadah haji berada pada urutan yang kelima. Setiap manusia yang beragama Islam tentu berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji, namun tidak semuanya dapat mewujudkan keinginan itu, karena untuk melakukan pelaksanaan ibadah haji tidak cukup dengan hanya mengandalkan keinginan saja, akan tetapi harus disertai dengan kesiapan, baik itu kesiapan fisik maupun materi. Oleh karena itu, ibadah haji hanya diwajibkan bagi setiap umat Muslim yang mampu dari segi fisik dan materi, kewajiban ini tidak bersifat universal belaku untuk seluruh umat Muslim yang berada di muka bumi.

Karena ibadah haji merupakan suatu kewajiban, maka dosa hukumnya apabila seseorang yang dapat dikategorikan mampu, baik itu dari segi fisik maupun materi akan tetapi tidak berkeinginan untuk melaksanakan ibadah haji. Hal itu sangat disayangkan mengingat betapa banyaknya umat Muslim yang sangat berkeinginan untuk pergi melaksanakan ibadah haji namun terkendala dengan keterbatasan materi. Karena dalam pelaksanaannya diperlukan persediaan biaya yang tidak sedikit. Selain itu, mengingat kepada kondisi fisik yang tidak bisa diprediksi

oleh perkiraan manusia juga menjadi salah satu hambatan yang terjadi apabila akan melaksanakan ibadah haji.

Ibadah haji diwajibkan hanya sekali seumur hidup, dengan begitu dapat diartikan jika seseorang telah melaksanakan ibadah haji satu kali, maka ibadah haji yang berikutnya bernilai sunnah. Adapun umrah merupakan ibadah yang hampir mirip dengan haji, yang membedakan adalah masalah waktu, hukum dan rukunnya saja (Usman, 2014, p. 2). Namun hukum ibadah umrah masih menjadi perbincangan diantara para ulama. Sebagian ulama mengatakan wajib dan sebagian lainnya mengatakan sunnah. Jika disimpulkan dari pendapat para ulama, umrah yang wajib itu merupakan umrah yang dilaksanakannya bersamaan dengan pelaksanaan ibadah haji, adapun umrah yang dianggap sebagai sunnah yaitu yang dilakukan pada saat hari-hari biasa, bukan pada saat pelaksanaan ibadah haji.

Pada hakikatnya, ibadah haji merupakan sarana dan media bagi seorang umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan Tanah Suci pada waktu yang telah ditentukan. Setiap tahun umat Muslim di berbagai penjuru dunia datang ke tanah suci untuk melaksanakan ritual ibadah tersebut. Adapun ibadah umrah, yang sama-sama merupakan sarana dan media seorang Muslim untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan tanah suci namun tidak terpaku oleh waktu, dapat dilaksanakan setiap saat. Kapanpun seorang Muslim akan beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dengan datang ke tanah suci itu diperbolehkan, tidak ada waktu yang ditentukan dalam pelaksanaannya.

Berbicara tentang kewajiban haji, telah disebutkan dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 97

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مِّمَّا قَامَ إِبْرَاهِيمُ ۖ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ ءَامِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ  
 اُسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اِلٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

“Di sana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban) haji, maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya dari seluruh alam.” (RI, 2005, p. 49)

Namun karena pelaksanaannya yang hanya dapat dilakukan di waktu tertentu, maka dalam pelaksanaan ibadah haji terdapat kuota jemaah yang bisa ikut serta dalam melaksanakan ibadah haji, adapun karena semakin berkembangnya zaman maka semakin banyak pula umat muslim yang mendaftarkan diri untuk menjadi calon jemaah haji, terkhusus di negara Indonesia ini yang mayoritasnya merupakan umat Islam, maka butuh waktu yang tidak sebentar untuk mendapatkan kursi pemberangkatan pelaksanaan ibadah haji ke tanah suci.

Umrah menjadi alternatif bagi sebagian kalangan umat Islam untuk melaksanakan ibadah ke Baitullah dan tanah suci. Karena selain biaya administrasi yang lebih terjangkau dibandingkan dengan pelaksanaan ibadah haji, jangka waktu tunggu pemberangkatannya pun lebih cepat. Ini sangat

membantu bagi masyarakat yang ingin pergi melaksanakan ibadah ke tanah suci namun terkendala dengan biaya administrasi ataupun untuk umat islam yang memang terkategori usia lanjut dan kurang memungkinkan untuk menunggu pemberangkatan ibadah haji. Selain itu, karena pelaksanaan umrah yang bisa dilakukan kapan saja dan dengan waktu yang relatif singkat, maka ini juga menjadi salah satu solusi bagi setiap muslim yang memang ingin melaksanakan ibadah ke tanah suci akan tetapi memiliki rutinitas yang sangat padat sehingga hanya memiliki waktu luang yang sedikit. Meskipun ibadah umrah ini tidak diwajibkan seperti ibadah haji dan juga suasana yang berbeda dengan pelaksanaan ibadah haji, akan tetapi setidaknya dengan melakukan ibadah umrah dapat memberikan bayangan atau persiapan pada saat panggilan Allah untuk melaksanakan ibadah haji ke tanah suci tiba menghampiri.

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) adalah layanan bagi mereka yang akan menunaikan pelaksanaan ibadah haji dan umrah dengan pengawas ibadah. Meskipun hanya satu kali haji yang diperlukan dalam seumur hidup, banyak orang ingin melaksanakan haji berkali-kali. Sebagai anak perusahaan Panitia Penyelenggara Ibadah Haji (PPIH), KBIH memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan orientasi haji, antara lain: memberikan pendampingan kepada calon jemaah haji pada saat proses pendaftaran haji, sosialisasi peraturan haji di Indonesia, Penyusunan manual instruksi sesuai dengan buku pedoman Kementerian Agama, memberikan bimbingan dan pelatihan haji di

Indonesia dan Arab Saudi, dan memberikan bimbingan dan bantuan untuk beribadah. Selain itu, KBIH memberikan bimbingan dan pendampingan untuk ibadah wajib dan sunnah, termasuk umroh, dengan memberikan pendampingan secara kelompok, dan memberikan bimbingan pasca haji untuk meningkatkan kualitas jemaah dan menjaga keberhasilannya dalam melaksanakan ibadah haji.

Dewasa ini, bisnis KBIH semakin pesat dan persaingannya pun menjadi semakin ketat. Berkenaan dengan hal itu, maka pemerintah melakukan berbagai peraturan agar kegiatan-kegiatan dalam KBIH tersebut tidak merugikan masyarakat yang akan melaksanakan ibadah haji maupun umrah. Tidak sedikit biro jasa seperti layanan KBIH ini yang memanfaatkan momentum pelaksanaan ibadah haji dan umrah ini dijadikan sebagai sarana untuk melakukan tindak kriminalitas. Banyak terjadi kasus penipuan dengan modus memberikan harga yang sangat murah dari biasanya dan juga waktu tunggu yang cepat dari biasanya. Tentu saja hal ini sangat disayangkan mengingat sebagaimana masyarakat yang mendaftar merupakan kalangan kelas bawah yang mana untuk mendaftar di KBIH tersebut mereka harus susah payah terlebih dahulu, namun apa yang terjadi tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan sebelumnya. Hal ini seharusnya menjadi salah satu bahan evaluasi agar kedepannya tidak terjadi lagi kejadian yang serupa yang dapat merugikan masyarakat terutama mereka yang telah susah payah dalam mengumpulkan perbekalan untuk biaya pendaftaran ibadah ke tanah suci

tersebut.

Sebagai lembaga yang bergerak dalam penyediaan jasa serta merupakan bisnis yang berbasis Islam, biro perjalanan haji dan umrah sudah seharusnya menerapkan sikap kejujuran, kedisiplinan, keadilan dalam melakukan bisnisnya. Seperti yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan bisnisnya pada zaman dahulu. Sebab seiring dengan semakin pesatnya bisnis biro jasa pelayanan ibadah haji dan umrah, timbul persaingan yang semakin ketat. Setiap KBIH tentu melakukan promosi dengan cara menerapkan program-program yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, untuk menarik perhatian masyarakat supaya ingin mendaftarkan pelayanan ibadah haji dan umrah di KBIH tersebut. Salah satunya yang ditawarkan adalah dengan menyediakan pembimbing yang berkualitas dalam KBIH tersebut agar memaksimalkan pelayanan kepada calon jemaah haji yang telah mendaftar.

KBIH Darul Ma'arif merupakan salah satu kantor pelayanan haji dan umroh yang berlokasi di Jl. Mahmud Sindang Palay No. 41 a Kec. Margaasih Kab. Bandung. KBIH ini dijalankan oleh KH. Sofyan Yahya, M.Ag., tidak hanya sebagai ketua KBIH, tetapi juga menjabat sebagai ketua Yayasan Pesantren Darul Ma'arif (YPP). Pada tahun 2010-an, KBIH Darul Ma'arif mengirimkan sekitar 100 jemaah setiap tahunnya. Semakin diminatinya KBIH ini oleh masyarakat serta banyak orang yang mendaftar sebagai calon jemaah haji ke Darul Ma'arif, mendorong penulis untuk tertarik melakukan penelitian di KBIH Darul Ma'arif. Karena bimbingan

yang diberikan oleh seorang pembimbing ibadah haji kepada jamaahnya sangat besar pengaruhnya terhadap terselenggaranya ibadah haji yang baik dan benar, sehingga para jamaah yang melaksanakan ibadah haji bersama KBIH Darul Ma'arif dapat menjadi haji yang mabrur setelah pelaksanaannya.

Djumhur dan Moh Surya, berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu untuk memecahkan masalah yang dihadapinya (Salahudin, 2010, p. 15). Ketika KBIH sudah mendapat kepercayaan dari masyarakat, maka sudah seharusnya menyediakan pembimbing yang berkompeten dalam membimbing calon jemaah haji agar nantinya pada saat waktu pelaksanaan tiba maka calon jemaah sudah siap untuk melaksanakannya dengan sebaik mungkin. Peran pembimbing haji di KBIH Darul Ma'arif harus selalu ditingkatkan seiring dengan semakin banyaknya pesaing dan semakin banyak pula calon jemaah yang mendaftarkan diri di KBIH Darul Ma'arif. Peran pembimbing haji harus benar-benar terlihat dan terbukti, sebab bukan tidak mungkin adanya calon jemaah haji yang masih kebingungan pada saat melaksanakan ibadah haji, dalam hal ini pengaruh pembimbing dalam memberikan pelayanan kepada setiap calon jemaah perlu dipertanyakan.

Setiap calon jemaah haji yang hendak mendaftarkan diri untuk pergi ke tanah suci mempunyai latar belakang yang berbeda-beda, baik itu dari aspek usia, pendidikan, budaya dan lain sebagainya. Maka dari itu tidak semua jamaah mampu menyerap dengan cepat atas apa yang telah disampaikan pembimbing ibadah haji pada saat melaksanakan bimbingan,

terkadang jamaah terhambat dengan kesulitan membaca dan menghafal doa-doa atau bacaan-bacaan yang berkaitan dengan rangkaian prosesi ibadah haji.

Dengan peran pembimbing yang berkompeten sehingga berdampak positif terhadap kesiapan calon jemaah haji, diharapkan para jemaah merasa puas dengan pelayanan yang diberikan sehingga pelaksanaan ibadah haji berjalan sesuai dengan tuntunan agama dan meningkatkan kualitas jemaah menjadi haji yang mabrur.

Sekilas dalam uraian latar belakang di atas, penulis tertarik meneliti dan mengkaji lebih lanjut berdasarkan data dan fakta melalui sebuah penelitian skripsi yang berjudul **“Peran Pembimbing Ibadah Haji Dalam Meningkatkan Kualitas Jamaah Haji”** (Studi Deskriptif Di KBIH Darul Ma’arif Kab. Bandung).

#### **A. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana fungsi pembimbing ibadah haji dalam memandu jamaah haji di KBIH Darul Ma’arif?
2. Bagaimana fungsi pembimbing ibadah haji dalam menggerakkan jamaah haji di KBIH Darul Ma’arif ?
3. Bagaimana fungsi pembimbing ibadah haji dalam memotivasi jamaah haji di KBIH Darul Ma’arif?



## **B. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis bertujuan untuk mengetahui :

1. Fungsi pembimbing ibadah haji dalam memandu jamaah haji di KBIH Darul Ma'arif.
2. Fungsi pembimbing ibadah haji dalam menggerakkan jamaah haji di KBIH Darul Ma'arif.
3. Fungsi pembimbing ibadah haji dalam memotivasi jamaah haji di KBIH Darul Ma'arif

## **C. Kegunaan Penelitian**

### 1) Secara Akademis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memperluas ilmu pengetahuan tentang peran pembimbing ibadah haji untuk meningkatkan kualitas jamaah haji.
- b. Dapat bermanfaat untuk pengurus KBIH dalam hal bimbingan ibadah haji.
- c. Dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi mahasiswa/mahasiswi Manajemen Dakwah khususnya dan seluruh mahasiswa perguruan tinggi Islam pada umumnya.

### 2) Secara Praktis

- a. KBIH Darul Ma'arif

Sebagai acuan bagi peneliti lainnya dan juga sebagai bahan evaluasi untuk KBIH Darul Ma'arif untuk terus meningkatkan bimbingan terhadap jamaah haji.

*b.* Jamaah Haji

Sebagai informasi yang diberikan kepada jamaah haji tentang bimbingan yang dilakukan pihak KBIH Darul Ma'arif.

#### **D. Landasan Pemikiran**

Penulis melakukan analisis dan kajian pada beberapa penelitian terdahulu yang menggambarkan permasalahan serta memiliki tujuan yang hampir sama, hal ini dilakukan untuk mengatasi pengulangan atau kesamaan kata dalam penelitian. Selanjutnya, penulis menguraikan teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan acuan dalam penelitian. Maka dari itu, penulis menyampaikan beberapa landasan pemikiran sebagai berikut :

- 1) Hasil penelitian sebelumnya
  - a) Skripsi yang disusun oleh Pusti Lestari (2017) dengan judul “Strategi Pelayanan Prima Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Terhadap Calon Jamaah Dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan Ibadah Haji” skripsi ini menjabarkan konsep layanan berkualitas tinggi, desain penyampaian layanan, dan cara layanan KBIH Maqdis kepada jemaah. Strategi pelayanan KBIH Maqdis untuk meningkatkan kualitas bimbingan haji dapat dilihat dari konsep kualitas pelayanan KBIH Maqdis yang meliputi: kemampuan, sikap, penampilan, perhatian, tindakan, dan tanggung jawab. Selanjutnya, desain pemberian layanan berkualitas tinggi mencakup pengawasan layanan, fasilitas layanan, peran tim kepemimpinan, dan budaya pemberian layanan. Bentuk pelayanan KBIH Maqdis adalah memberikan

panduan haji dan materi orientasi haji yang profesional.

- b) Skripsi yang disusun oleh Indriyani Masrokhah (2014) dengan judul “Optimalisasi Sistem Informasi Bimbingan Ibadah Haji Dalam Upaya Pengelolaan dan Pembinaan Calon Jamaah KBIH Muslimun Kota Bandung”. Skripsi ini menjelaskan tentang optimalisasi sistem informasi pelaksanaan ibadah haji di KBIH Muslimun Bandung. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan tuntunan haji dapat berjalan dengan lancar, aman dan tertib. Kegiatan pengurusan dan orientasi yang dilakukan tidak sekedar perencanaan, tetapi dilaksanakan oleh bagian administrasi dalam setiap kegiatan orientasi haji. Salah satu bentuk pengelolaannya adalah dengan menggunakan sistem Microsoft acces untuk mengelola data jemaah haji, dan dalam bentuk pembinaannya melalui kegiatan pelatihan Perhamus, juga sebagai wadah silaturahmi alumni jemaah haji.
- c) Skripsi yang disusun oleh Fajar Darmawan (2018) dengan judul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengurangi Kecemasan Terhadap Calon Jamaah Haji”. Skripsi ini menjelaskan peranan bimbingan konseling kepada calon jemaah yang akan berangkat ke tanah suci. Mengingat gangguan kecemasan merupakan hal yang sangat kompleks pada calon jemaah haji, gangguan kecemasan tersebut bervariasi diantaranya; perubahan lingkungan psikologis seperti jauh dari keluarga, rasa khawatir yang tinggi, perbedaan cuaca dan tempat tinggal, serta agoraphobia atau stress ringan akibat melihat

kerumunan banyak orang. Dengan proses bimbingan konseling setidaknya akan meminimalisir kecemasan dan ketakutan pada saat calon jamaah haji melaksanakan ibadah haji di tanah suci.

## 2) Landasan Teoritis

Teori peran adalah sebuah teori yang digunakan dalam dunia sosiologi, psikologi dan antropologi yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Teori peran berbicara tentang istilah “peran” yang biasa digunakan dalam dunia teater, dimana seorang aktor dalam teater harus bermain sebagai tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu dia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu. Posisi seorang aktor didalam teater dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, dan keduanya memiliki posisi yang sama (Sarwono, 2015, p. 215).

Peran diartikan pada karakterisasi yang disandang untuk dibawakan oleh seorang aktor pada sebuah pentas drama, yang dalam konteks sosial peran diartikan sebagai suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial. Peran seseorang aktor adalah batasan yang dirancang oleh aktor lain, yang kebetulan sama-sama berada dalam satu penampilan atau unjuk peran (role performance) (Suhardono, 1994, p. 3).

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diartikan bahwa peran merupakan serangkaian aktivitas atau kegiatan yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi yang ditempatinya baik itu secara formal

maupun non formal. Peran tersebut dapat meliputi posisi seseorang, kelompok atau suatu lembaga di masyarakat serta memiliki dampak atas kegiatan yang telah dilakukannya.

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada serta dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku (Anti, 2004, p. 99).

Pembimbing adalah yang orang terbaik di antara siswa/anak-anak di bawah bimbingannya. Dia memiliki kemampuan yang hebat untuk berkomunikasi dengan mereka dan merupakan panutan. Dia melindungi anak-anak di bawah bimbingannya dari kesulitan yang ada dan menunjukkan jalan keluar terhadap permasalahan yang sedang dialami oleh orang yang dibimbingnya. (Arifin, 1982, p. 32).

Selain sebagai sebuah ibadah, haji dan umrah menjadi begitu penting karena merupakan perjalanan suci umat Islam guna menyempurnakan keislamannya (Arifin G., 2014, p. 1). Oleh karena itu, sebelum kita pergi melaksanakan ibadah haji ke tanah suci, tentu memerlukan persiapan terlebih dahulu dan salah satu upayanya yaitu dengan melakukan bimbingan di KBIH.

Bimbingan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan dalam upaya pemberian bantuan kepada orang-orang tertentu, baik individu

maupun kelompok, dari berbagai usia yang diberikan oleh tenaga ahli dimaksudkan untuk perbaikan kehidupan orang yang dibimbing tersebut (Susanto, 2015, p. 5). Bimbingan yang dilakukan dalam suatu KBIH merupakan suatu upaya yang dilakukan pembimbing untuk memberikan pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji dari awal pemberangkatan hingga selesai pelaksanaan. Hal ini bertujuan supaya para jamaah haji bisa melakukan ibadah sesuai dengan yang telah dianjurkan oleh agama.

Edukasi kepada seluruh calon jamaah haji dalam memahami syariat atau fiqih haji dan umrah juga mutlak merupakan peran strategis para pembimbing haji dan umrah. Karena hal ini terkait pada pencapaian seluruh calon jamaah kepada ibadah haji dan umrah yang mambur serta diterima oleh Allah (Arifin G. , 2014, p. 1). Oleh karena itu, peran pembimbing ibadah haji dalam melakukan bimbingan kepada para jamaah sangatlah penting. Adapaun cara-cara yang dilakukan dalam bimbingannya tersebut, itu tergantung kualitas pembimbingnya itu sendiri. Dalam upaya meningkatkan kualitas jamaah haji di suatu KBIH maka diperlukan seorang pembimbing ibadah haji yang berkompeten dalam memberikan materi-materi dalam pelaksanaan ibadah haji.

Jamaah itu sendiri merupakan kumpulan atau rombongan orang yang beribadah. Haji adalah sengaja (dengan niat yang ikhlas) pergi mengunjungi Baitullah (ka'bah) di Mekkah Al-Mukarromah untuk melaksanakan ibadah kepada Allah SWT pada waktu tertentu dan dengan tata cara tertentu pula,

dalam rangka mematuhi perintah Allah dan mengharapkan Ridha-Nya (RI D. , 1993, p. 334).

Ibadah haji adalah berkunjung ke Baitullah (Ka'bah) untuk melakukan beberapa amalan, antara lain; wukuf, tawaf, sa'i dan amalan lainnya pada masa tertentu, demi memenuhi panggilan Allah SWT dan mengharapkan ridha-Nya. Haji merupakan rukun Islam yang kelima yang pelaksanaannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu antara tanggal 8 sampai dengan 13 Dzulhijjah setiap tahun, sebagaimana dapat dipahami dari Q.S Al-Baqarah ayat 197 sebagai berikut:

أَلْحَجُّ أَشْهُرٌ مَّعْلُومَةٌ ۖ فَمَنْ فَرَضَ فِيهِنَّ الْحَجَّ فَلَا رَفَثَ وَلَا فُسُوقَ وَلَا جِدَالَ فِي الْحَجِّ ۗ  
وَمَا تَفَعَّلُوا مِنْ خَيْرٍ يَّعْلَمُهُ اللَّهُ ۗ وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya; “(Musim) haji itu (pada) bulan-bulan yang telah dimaklumi. Barangsiapa mengerjakan (ibadah) haji dalam (bulan-bulan) itu, maka janganlah dia berkata jorok (rafats), berbuat maksiat dan bertengkar dalam (melakukan ibadah) haji. Segala yang baik yang kamu kerjakan, Allah mengetahuinya. Bawalah bekal, karena sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa. Dan bertakwalah kepada-Ku wahai orang-orang yang berakal” (Kemenag, 2010, p. 31).

## E. Langkah-Langkah Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Tempat lokasi adalah tempat dimana seorang mengadakan penelitian atau objek penelitian (Sadiah, 2015, p. 79). Lokasi penelitian ini dilakukan di KBIH Darul Ma'arif, Jl Mahmud Kecamatan Margaasih

Kabupaten Bandung. Alasan memilih tempat penelitian tersebut karena peran pembimbing ibadah haji sangat penting untuk dipecahkan karena berkaitan dengan kesiapan jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji. Selain itu karena lokasi yang cukup terjangkau dari tempat tinggal peneliti dan mudah untuk ditempuh. Hal ini memudahkan untuk mendapatkan keefektifan dan efisien dalam pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan.

## 2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ini bertujuan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat (Sadiah, 2015, p. 8). Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan, meamaparkan dan menjelaskan data-data sehingga peneliti dapat menggambarkan secara sistematis dan cermat mengenai peran pembimbing ibadah haji di KBIH Darul Ma'arif untuk meningkatkan kualitas jamaah.

## 3. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan jenis data Kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah, (sebagai lawannya yaitu eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis



datanya bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada makna dari pada generalisasi (Sadiah, 2015, p. 19).

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan jawaban atas beberapa pertanyaan penelitian yang diajukan terhadap masalah yang dirumuskan dan pada tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, jenis data yang dikumpulkan yaitu mengenai peran pembimbing ibadah haji di KBIH Darul Ma'arif untuk meningkatkan kualitas jamaah haji.

#### 4. Sumber data

Dalam hal ini data yang digunakan peneliti berasal dari data sekunder dan primer sebagai berikut:

##### a) Data Sekunder

Data Sekunder menurut Arifani, adalah data yang dihasilkan dari literatur buku yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti, baik dari biro-biro statistik ataupun dari hasil-hasil penelitian peneliti. Data yang diperoleh berupa artikel yang berkaitan dengan KBIH Darul Ma'arif.

##### b) Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data dari hasil informasi tertentu mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang akan diteliti oleh seseorang peneliti (sumber informan). Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang, atau lainnya yang

menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, first hand dalam mengumpulkan data penelitian) (Sadiah, 2015, p. 87).

Sumber data primer diperoleh penulis dari petugas, pengurus, karyawan yang berada di KBIH Darul Ma'arif Kabupaten Bandung.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

### a) Studi Dokumentasi

Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen berupa buku, catatan, arsip, surat-surat, majalah, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dan lain-lain (Sadiah, 2015, p. 91). Teknik pengumpulan data tidak langsung ini ditujukan kepada subyek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian, dalam studi dokumentasi biasanya peneliti melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana kegiatan para pengurus KBIH Darul Ma'arif.

### b) Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti (Sadiah, 2015, p. 88). Observasi yang dilakukan yaitu sebagai studi lapangan dengan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan dengan indera penglihatan secara langsung serta mengajukan pertanyaan kepada pihak terkait tentang pokok bahasan yang akan diteliti.

### c) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengurus/petugas yang berada di

KBIH Darul Ma'arif dengan maksud agar dapat memenuhi data yang diperlukan dengan cara mendengar, mencatat, serta mengamati segala data dan fakta yang terdapat di KBIH Darul Ma'arif Kabupaten Bandung.

#### 6. Analisa Data

Analisis adalah aktivitas yang membuat sejumlah kegiatan seperti mengurai, membedakan, memilih sesuatu untuk digolongkan dan dikelompokkan kembali menurut kriteria tertentu kemudian dicari kaitannya dan ditafsir maknanya (Wiradi, 2002, p. 6). Mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan peran pembimbing ibadah haji di KBIH Darul Ma'arif. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu sebagai berikut.

- a) Mengumpulkan data-data yang dimaksud adalah data yang berhubungan dengan peran pembimbing ibadah haji di KBIH Darul Ma'arif, yaitu dengan mengumpulkan dan menyusun data yang telah dikelompokkan dengan masalah penelitian berdasarkan topik masalah. Hal ini untuk memastikan bahwa data-data yang terkumpul sudah sesuai dengan kebutuhan.
- b) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, atau pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis saat dilapangan.
- c) Menganalisa data, yaitu proses mencari dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, dan

bahan-bahan lain sehingga hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.

- d) Menafsirkan data, yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk dapat menjelaskan semua data-data yang telah diperoleh secara tepat.
- e) Menyimpulkan data, yaitu mengambil kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh selama proses pencarian data di KBIH Darul Ma'arif.

